

**PENGARUH PDRB, UPAH, JUMLAH INDUSTRI, PENANAMAN MODAL ASING
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KARESIDENAN EKS-
SURAKARTA PERIODE TAHUN 2011-2017**

Tegar Yunas Fadillah

Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta. Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55183

Email : yunasadillah26@yahoo.co.id

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), upah, jumlah industri, dan penanaman modal asing terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota eks Karesidenan Surakarta tahun 2011-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk data panel yang bersumber dari Badan Pusat Statistik dan berbagai instansi pemerintah lainnya. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM) dengan menggunakan alat analisis regresi *Eviews 10*.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara parsial atau individu, variabel PDRB, Jumlah Industri, dan Penanaman Modal Asing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan variabel upah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kata kunci : penyerapan tenaga kerja, pdrb, industri, upah, penanaman modal asing.

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the influence of local gross domestic products (LGDP), wage's, number of industries, and foreign capital investments on employment of former residency of Surakarta (country subdivision during Dutch East Indies period) in 2011-2017. This research used secondary data in the form of panel data taken from Statistics Indonesia (BPS), and other government institutions. The method used for data analysis is panel data regression of fixed effect model (FEM) using Eviews 10 as the regression analysis tool.

Based on the result of the analysis, all independent variables simultaneously influenced the employment. Partially or individually, the variable of LGDP, total industry, and the foreign capital investments had positive and significant influences on employment. On the other hand, the variable of wage's did not have any significant effect on employment.

Keywords : employment, local gross domestic products (LGDP), industry, wage, foreign capital investments.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keadaan pasar tenaga kerja di Indonesia terus mengalami perkembangan. Pada tahun 2017, jumlah penduduk Indonesia mencapai 252,7 juta jiwa, dimana 48,23% (121,9 juta jiwa) diantaranya menjadi bagian dari angkatan kerja. Jumlah lapangan kerja meningkat sebesar 1,7% dari bulan Agustus 2016 hingga Agustus 2017, angkatan kerja meningkat sebesar 1,4%, sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengalami penurunan sebesar 0,47% pada periode yang sama. Meskipun TPT mengalami penurunan, namun penurunan nilai TPT tersebut masih kecil dibandingkan peningkatan angkatan kerja di Indonesia (ILO, 2015).

Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) yang dilakukan oleh BPS, dapat diketahui bahwa pada tahun 2011 sampai tahun 2017 jumlah penduduk di Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Surakarta yang telah bekerja mengalami penurunan. Pada tahun 2011 terdapat 16.304.058 angkatan kerja dan 2.580.789 pencari kerja. Pada tahun 2012 angkatan kerja mengalami penurunan sebesar 5,15% menjadi 15.463.658 sedangkan pencari kerja menurun 10% sejumlah 1.227.308. pada tahun 2013-2015 angkatan kerja menurun secara konstan sebanyak 2,4%, sedangkan untuk pencari kerja mengalami penurunan konstan sebanyak 4%. Adanya penurunan jumlah pencari, namun pada tahun 2016 jumlah pengangguran di Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Surakarta lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah pengangguran di Provinsi Jawa Tengah.

Menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (2014) total nilai investasi penanaman modal asing (PMA) terus menguat terutama di sektor industri dalam beberapa tahun terakhir. Pada 2011, investasi PMA senilai US\$3,3 miliar atau sekitar 20 persen. Namun pada 2017,

nilai investasi PMA meningkat menjadi US\$16,6 miliar, naik lima kali lipat dari total investasi di Indonesia. Dengan adanya peningkatan investasi pada suatu industri, juga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Adanya peningkatan jumlah perusahaan akan meningkatkan jumlah output yang akan dihasilkan sehingga lapangan pekerjaan meningkat dan akan mengurangi pengangguran atau dengan kata lain akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Mayza, 2015)

Kebijakan pemerintah dalam menetapkan upah minimum menjadi alasan bagi pengusaha untuk lebih memilih industri yang padat modal. Upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi industri. Berdasarkan teorinya, upah yang tinggi akan membuat biaya produksi industri juga meningkat, akibatnya, harga suatu produk juga meningkat. Peningkatan harga produk suatu barang menurunkan permintaan akan barang tersebut. Kondisi ini akan memaksa produsen untuk mengurangi jumlah produk yang dihasilkan, yang pada selanjutnya juga dapat mengurangi permintaan akan tenaga kerja (Sumarsono, 2009).

Investasi sektor industri yang semakin meningkat di Kabupaten/Kota Eks Keresidenan Surakarta tentu akan memajukan sektor industri. Namun, hal tersebut masih menunjukkan tingginya jumlah angkatan kerja yang berimbas semakin banyaknya pengangguran. Peningkatan jumlah angkatan kerja dimungkinkan terjadi karena kebijakan pengupahan belum berorientasi kepada kepentingan seluruh pihak. Berdasarkan fenomena tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh PDRB, Upah, Jumlah Industri, Penanaman Modal Asing Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Karesidenan Eks-Surakarta Periode Tahun 2011-2017”**.

Landasan Teori

1. Tenaga Kerja

Menurut Sumarsono (2009), tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja (*work-ing age population*). Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara fisik, kemampuan bekerja diukur dengan usia. Dengan kata lain, orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja. Kelompok penduduk dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau *man power*. Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan lain, seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga (Sumarsono, 2009).

2. Upah

Upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari Pengusaha kepada buruh untuk sesuatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, atau peraturan perundang-undangan, dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan buruh, termasuk tunjangan baik untuk buruh sendiri maupun keluarganya (Peraturan Pemerintah No 8 Tahun 1981 Tentang Perlindungan Upah).

3. Produk Domestik Regional Bruto

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Produk domestik regional bruto didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di suatu daerah selama satu periode tertentu, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di daerah dalam satu

periode tertentu. PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu, besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi faktor-faktor produksi di daerah tersebut.

4. Industri

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah barang jadi nilainya dan barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih. Menurut Arsyad (2010), industri mempunyai dua pengaruh yang penting dalam setiap program pembangunan. Pertama, dalam model dua sekornya Lewis, produktivitas yang lebih besar dalam industri merupakan kunci untuk meningkatkan pendapatan perkapita. Kedua, industri pengolahan (*manufacturing*) memberikan kemungkinan-kemungkinan yang lebih besar bagi industri substitusi impor (ISI) untuk lebih efisien dan meningkatkan ekspor daripada hanya berkutat pada pasar “primer”.

5. Investasi

Investasi atau penanaman modal memegang peranan penting bagi setiap usaha karena bagaimanapun juga investasi akan menimbulkan peluang bagi pelaku ekonomi untuk memperluas usahanya serta memperbaiki sarana-sarana produksi, sehingga dapat meningkatkan output yang nantinya dapat memperluas kesempatan kerja yang lebih banyak dan keuntungan yang lebih besar dan kemudian dana yang didapat diputar lagi untuk investasi dan diharapkan dengan adanya kenaikan yang berkelanjutan dari usaha tersebut. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman modal dan perlengkapan-perengkapan

produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2003).

METODE PENELITIAN

A. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian (Moeliono, 2003). Adapun subyek dalam penelitian ini adalah PDRB, Upah, Jumlah Industri, Penanaman Modal Asing.

2. Obyek Penelitian

Moeliono (2003) mendeskripsikan obyek penelitian sebagai sesuatu yang diamati sebagai sasaran penelitian. Adapun obyek dalam penelitian ini yaitu Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Surakarta yang meliputi Kota Surakarta, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Klaten, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Wonogiri, dan Kabupaten sragen.

B. Jenis Data

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan data sekunder dan berbentuk data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section* dalam bentuk tahunan dalam periode 2011 sampai 2017. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, Badan Pusat Statistik Kota Surakarta, Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten, Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali, Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo, Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri, Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar, Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Arikunto (2006) teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, lengger, agenda, dan sebagainya. Pada penelitian ini, penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan melakukan pencatatan berupa data panel yang merupakan gabungan data *time series* dan *cross section* periode tahun 2011-2017. Untuk memperoleh data yang relevan dan akurat, data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Surakarta, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Uji Kualitas Data

1. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah terjadi masalah heteroskedastisitas atau tidak, dilakukan uji Glejser. Yaitu uji heteroskedastisitas dengan menjadikan residual absolut sebagai variabel dependen. Parameter untuk mengetahui terjadi masalah heteroskedastisitas, apabila nilai probabilitas $\alpha < 0,05$ maka terdapat masalah heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai probabilitas $\alpha > 0,05$ maka terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser :

Tabel 5.1
Uji Glejser

Variabel	Probabilitas
Konstanta	0.8679
LOG (PDRB)	0.4577
LOG (UMK)	0.2132
LOG (JU)	0.3060
LOG (PMA)	0.7619

Sumber : Eviews, data diolah 2019.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai probabilitas variabel PDRB adalah 0.4577, kemudian nilai probabilitas variabel upah (UMK) adalah 0.2132, nilai probabilitas variabel jumlah industri (JU) adalah 0.3060, dan nilai probabilitas variabel penanaman modal asing (PMA) adalah 0.7619. Dapat disimpulkan bahwa data variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas karena nilai probabilitas seluruh variabel independen $> 0,05$.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan yang terjadi dimana adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen pada regresi. Parameter yang digunakan apakah data variabel independen mengandung masalah multikolinieritas jika nilai koefisien korelasi antar variabel independen $> 0,9$. Sebaliknya jika nilai koefisien korelasi $< 0,9$ maka dapat dikatakan bahwa antar variabel independen tidak memiliki masalah multikolinieritas. Berikut adalah hasil pengujian multikolinieritas pada penelitian ini :

Tabel 5.2
Uji Multikolinearitas

	LOG(PMA)	LOG(PDRB)	LOG(JU)	LOG(UMK)
LOG(PMA)	1.0000	0.3554	0.4439	0.3926
LOG(PDRB)	0.3554	1.0000	0.4857	0.6829
LOG(JU)	0.4439	0.4857	1.0000	0.1993
LOG(UMK)	0.3926	0.6829	0.1993	1.0000

Sumber : Eviews, data diolah 2019.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel independen yang melebihi 0,9. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel-variabel independen tidak terjadi masalah multikolinearitas

B. Pemilihan Model Analisis Data Panel

1. Uji Chow

Uji Chow (*Likelihood*) dilakukan untuk menentukan model pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*) atau *Common Effect Model* yang terbaik / tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_a = \text{Fixed Effect Model}$

Tabel 5.4
Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Probabilitas
Cross-section F	180.645454	(6,38)	0.0000
Cross-section Chi-square	165.873256	6	0.0000

Sumber : Eviews, data diolah 2019.

Berdasarkan hasil uji di atas, diketahui nilai probabilitas Cross-section F dan Cross-section Chi-square adalah 0.0000 yang kurang dari 0,05 sehingga menolak H0. Maka dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* merupakan model terbaik digunakan pada penelitian ini dibanding *Common Effect Model*.

2. Uji Hausman

Uji Hausmann dilakukan untuk menentukan model pendekatan efek tetap (*Fixed Effect Model*) atau *Random Effect Model* yang terbaik / tepat digunakan untuk mengestimasi data panel (Basuki 2017). Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausmann adalah sebagai berikut:

H0 = *Random Effect Model*

Ha = *Fixed Effect Model*

Tabel 5.5
Uji Hausmann

Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-sq. D.f.	Probabilitas
Cross-section random	12.758531	4	0.0125

Sumber : *Eviews, data diolah 2019.*

Tabel 5.5 di atas menunjukkan hasil uji Hausmann yang telah dilakukan, nilai probabilitas menunjukkan nilai 0.0125 lebih kecil dari 0.05 sehingga menolak H0. Menurut hasil uji Hausmann yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang digunakan untuk meregresi data panel pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*

C. Hasil Estimasi Data Panel

Setelah dilakukan uji spesifikasi model dan juga pengujian pemilihan model terbaik, hasilnya menyarankan *Fixed Effect Model* adalah metode terbaik untuk

mengestimasi data panel yang digunakan pada penelitian ini. *Fixed Effect Model* adalah salah satu metode pendetan untuk meregresi data panel

Tabel 5.6
Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Variabel Dependen : Penyerapan Tenaga Kerja	Model Fixed Effect
Konstanta	9.200465
Standar Error	1.087001
Probabilitas	0.0000
LOG(PDRB)	0.252293
Standar Error	0.111093
Probabilitas	0.0289
LOG(UMK)	-0.068354
Standar Error	0.071928
Probabilitas	0.3480
LOG(JU)	0.103921
Standar Error	0.051200
Probabilitas	0.0494
LOG(PMA)	0.012286
Standar Error	0.003117
Probabilitas	0.0003
R²	0.984353
F statistik	239.0651
Probabilitas	0.000000
Durbin-Waston stat	2.810956

Sumber : Eviews, data diolah 2019.

β_1 = Nilai 0.252293 dapat diartikan ketika Produk Domestik Regional Bruto naik sebesar 1%, maka penyerapan tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 0,25% dengan asumsi faktor lain-lain dianggap konstan atau tetap.

β_2 = Nilai (-0.0683549) dapat diartikan ketika upah naik sebesar 1%, maka penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan sebesar -0,06 % dengan asumsi faktor lain-lain dianggap konstan atau tetap.

β_3 = Nilai 0.103921 dapat diartikan ketika jumlah industri naik sebesar 1%, maka penyerapan tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 0.103 % dengan asumsi faktor lain-lain dianggap konstan atau tetap.

β_4 = Nilai 0.012286 dapat diartikan ketika Penanaman Modal Asing naik sebesar 1%, maka penyerapan tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 0,012% dengan asumsi faktor lain-lain dianggap konstan atau tetap.

D. Uji Statistik/ Uji Hipotesis

1. Uji Determinasi

Uji koefisien determinan dilakukan untuk mengetahui seberapa mampu model dalam menerangkan varian variabel dependen/terikat dalam model. Berdasarkan tabel 5.6 diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.984353. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan pada penelitian ini dapat menerangkan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 98,43% dan sisanya 1,57% dijelaskan variabel independen lainnya di luar model penelitian ini

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F-statistik dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen/bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen/terikat. Berdasarkan tabel 5.6 maka dapat diketahui nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$, yang menyatakan bahwa secara bersama-sama atau simultan, variabel independen yang meliputi PDRB, upah, jumlah industri, dan PMA berpengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota eks Karesidenan Surakarta periode tahun 2011-2017.

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen/bebas secara parsial/individu terhadap variabel dependen/terikat dengan asumsi variabel independen/bebas lainnya dianggap konstan.

Tabel 5.7
Hasil Uji t-statistik

Variabel Dependen : Penyerapan Tenaga Kerja	Koefisien	Probabilitas
Produk Domestik Regional Bruto	0.252293	0.0289
Upah	-0.068354	0.3480
Jumlah Industri	0.103921	0.0494
Penanaman Modal Asing	0.012286	0.0003

Sumber : Eviews, data diolah 2019.

Berdasarkan tabel 5.7, dapat diketahui pengaruh variabel-variabel independen secara individu terhadap penyerapan tenaga kerja dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan, berikut penjelasan hasil uji t :

a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Berdasarkan tabel 5.7, nilai probabilitas variabel PDRB menunjukkan angka 0.0289 dengan nilai koefisien 0.252293. Dapat diartikan bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

b. Upah

Berdasarkan tabel 5.7, nilai probabilitas variabel upah menunjukkan angka 0.3480 dengan nilai koefisien -0.068354. Dapat diartikan bahwa variabel upah memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

c. Jumlah Industri

Berdasarkan tabel 5.7, nilai probabilitas variabel jumlah industri sebesar 0.0494 dengan nilai koefisien 0.103921. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel jumlah industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

d. Penanaman Modal Asing (PMA)

Berdasarkan tabel 5.7, nilai probabilitas penanaman modal asing (PMA) sebesar 0.0003 dengan nilai koefisien sebesar 0.012286. Hasil tersebut mempunyai arti bahwa variabel penanaman modal asing (PMA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

E. Pembahasan Hasil Analisis

1. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil estimasi yang telah dilakukan, maka didapat nilai koefisien Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten/kota eks Karesidenan Surakarta sebesar 0.252293 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0289. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota eks Karesidenan Surakarta. Nilai koefisien sebesar 0.252293 memiliki arti apabila terjadi peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 1% maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,25 % dengan asumsi bahwa faktor-faktor lainnya dianggap konstan atau tetap.

Hubungan yang terjadi antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan penyerapan tenaga kerja adalah hubungan fungsional. Dengan adanya

peningkatan PDRB akan berpengaruh terhadap peningkatan penerimaan daerah yang digunakan untuk membiayai program-program pembangunan daerah. Selanjutnya diharapkan pelayanan kepada masyarakat akan meningkat dan menjadi pendorong peningkatan produktivitas (Santosa dan Rahayu, 2005).

Peningkatan PDRB dari tahun ke tahun menandakan bahwa perekonomian di kabupaten/kota eks Karesidenan Surakarta tumbuh dan dengan meningkatnya PDRB setiap tahunnya akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Dimensi masalah ketenagakerjaan bukan hanya sekedar keterbatasan lapangan atau peluang kerja serta rendahnya produktivitas, namun jauh lebih serius dengan penyebab yang berbeda-beda. Masalah pokoknya tertumpu pada kegagalan penciptaan lapangan kerja baru pada tingkat yang sebanding dengan laju pertumbuhan output industri. Salah satu cara untuk mengurangi pengangguran adalah dengan meningkatkan efektifitas penyerapan tenaga kerja dan menambah jumlah perusahaan. Untuk itu pemerintah seharusnya tidak hanya mengandalkan sektor perdagangan dan pertanian saja dalam menyerap tenaga kerja, tetapi pada sektor lain seperti industri, pertambangan, kehutanan, perikanan, dan jasa.

Hasil tersebut didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Safina (2011) yang menyatakan secara parsial, variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Kenaikan PDRB akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja karena dengan adanya peningkatan PDRB berarti pendapatan masyarakat menjadi naik sehingga kemampuan untuk membayar pajak akan meningkat pula. Peningkatan penyerapan tenaga kerja kemudian akan dikembalikan dinikmati oleh masyarakat yang dalam status angkatan kerja.

Berdasarkan hasil yang telah disebutkan, dengan demikian bahwa hipotesis variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Surakarta dapat diterima.

2. Pengaruh Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil estimasi yang telah dilakukan, maka didapat nilai koefisien variabel upah kabupaten/kota eks Karesidenan Surakarta sebesar -0.068354 dengan nilai probabilitas sebesar 0.3480. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel upah memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja kabupaten/kota eks Karesidenan Surakarta. Nilai koefisien sebesar -0.068354 memiliki arti apabila ketika upah naik sebesar 1%, maka penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan sebesar -0,06 % dengan asumsi faktor lain-lain dianggap konstan atau tetap. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan Simanjuntak (2012) yang menyatakan tingkat upah memiliki hubungan negatif dengan penyerapan tenaga kerja. Upah dipandang sebagai beban oleh perusahaan karena semakin besar tingkat upah semakin kecil proporsi keuntungan yang dinikmati oleh perusahaan. Oleh karena itu, kenaikan tingkat upah direspon oleh perusahaan dengan menurunkan jumlah tenaga kerja.

Upah dapat dipandang dari dua sisi yang berbeda. Dari sisi pengusaha atau produsen, upah merupakan biaya yang harus dikeluarkan sehingga ikut menentukan tinggi rendahnya biaya total. Dari sisi pekerja, upah merupakan pendapatan yang diperoleh dari hasil menyumbangkan tenaganya kepada pengusaha atau produsen (Sitepu dan Pratomo, 2013). Kenaikan tingkat upah akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang diminta, yang berarti akan

menyebabkan bertambahnya jumlah pengangguran. Sebaliknya, dengan turunnya tingkat upah akan diikuti oleh meningkatnya permintaan tenaga kerja sehingga cenderung akan mengurangi jumlah pengangguran. Kenaikan tingkat upah yang dapat diikuti oleh penambahan jumlah tenaga kerja hanya akan terjadi apabila suatu perusahaan mampu meningkatkan harga jual barang (Simanjatak, 2012).

Berdasarkan hasil yang menyatakan bahwa upah memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja kabupaten/kota eks Karesidenan Surakarta, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis variabel upah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja kabupaten/kota eks Karesidenan Surakarta tahun 2011-2017 pada penelitian ini ditolak.

3. Pengaruh Jumlah Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil estimasi yang telah dilakukan, maka didapat nilai koefisien Jumlah Industri kabupaten/kota eks Karesidenan Surakarta sebesar 0.103921 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0494 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Jumlah Industri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja kabupaten/kota eks Karesidenan Surakarta. Perusahaan atau industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa. Prihartanti (2007) berpendapat bahwa secara umum, pertumbuhan unit usaha pada suatu sektor produksi pada suatu wilayah akan menambah jumlah tenaga kerja. Jumlah unit usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap jumlah tenaga kerja. Artinya, jika jumlah unit usaha bertambah maka jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh unit usaha yang bersangkutan akan bertambah pula.

Menurut Zamroni (2007), penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah unit industri. Hubungan antara jumlah unit usaha dengan jumlah tenaga kerja adalah positif. Semakin meningkatnya jumlah unit industri, maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Sebaliknya, apabila jumlah unit usaha menurun maka akan mengurangi jumlah tenaga kerja. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini yang menyatakan bahwa jumlah industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis variabel jumlah industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota eks Karesidenan Surakarta tahun 2011-2017 terbukti pada penelitian ini.

4. Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil estimasi yang telah dilakukan, maka didapat nilai koefisien Penanaman Modal Asing (PMA) kabupaten/kota eks Karesidenan Surakarta sebesar 0.012286 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0003. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel PMA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja kabupaten/kota eks Karesidenan Surakarta. Nilai koefisien sebesar 0.012286 memiliki arti apabila terjadi peningkatan Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar 1% maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,012% dengan asumsi bahwa faktor-faktor lainnya dianggap konstan atau tetap.

Penanaman modal asing merupakan kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Investasi dapat mempengaruhi

penyerapan tenaga kerja. Perusahaan dapat menggunakan investasi untuk menambah penggunaan faktor produksi. Apabila perusahaan memilih menggunakan investasi yang ada untuk menambah faktor produksi tenaga kerja maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat. Sebaliknya, apabila perusahaan memilih menggunakan investasi untuk menambah mesin-mesin atau peralatan dalam proses produksi maka penyerapan tenaga kerja akan berkurang. Hal ini dikarenakan mesin-mesin atau peralatan produksi dapat menggantikan tenaga kerja.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Pambudi (2009) yang menyatakan bahwa investasi dalam konteks modal asing berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar dan tinggi penanaman modal asing, akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Penelitian lain yang dilakukan oleh Safina (2011) yang menyatakan penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penanaman modal di suatu daerah akan memacu pemanfaatan sumber daya alam di daerah. Adanya investasi yang masuk akan meningkatkan perekonomian daerah sebab akan memacu sektor-sektor ekonomi daerah. Dampaknya adalah penyerapan tenaga kerja yang meningkat dan daya beli masyarakat meningkat juga. Adanya peningkatan perekonomian memberikan peluang peningkatan penerimaan pendapatan daerah. Teori Neo Klasik menekankan bahwa investasi akan menjadi salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Sollow dan Swan berpendapat bahwa interaksi antara

pertumbuhan penduduk, akumulasi modal, serta perkembangan teknologi akan mempengaruhi proses pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 2010).

Teori Harrod-Domar kemudian muncul dengan tetap mempertahankan pendapat para ahli ekonomi yang terdahulu dengan merupakan gabungan dari pendapat kaum klasik dan Keynes yang menekankan bahwa penanaman modal atau akumulasi modal akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Teori Harrod-Domar menekankan bahwa pembentukan modal akan menambah tingkat kemampuan perekonomian dalam menghasilkan output yang dapat berupa barang dan jasa. Apabila pada suatu masa dilakukan pembentukan modal, pada masa atau generasi selanjutnya perekonomian akan memiliki kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih besar (Sadono, 2007).

Hasil yang menyatakan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis variabel Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota eks Karesidenan Surakarta dapat diterima dan terbukti pada penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh PDRB, upah, jumlah industri dan penanaman modal asing terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota eks Karesidenan Surakarta tahun 2011-2017, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel produk domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya semakin tinggi nilai PDRB, maka penyerapan tenaga kerja semakin meningkat dengan kata lain bahwa peningkatan PDRB akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja.
2. Variabel upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
3. Variabel jumlah industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya dengan meningkatnya jumlah industri akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.
4. Variabel penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Artinya semakin meningkatnya penanaman modal asing industri akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran yang perlu dilakukan tindak lanjut dari berbagai pihak terkait dengan permasalahan penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Karesidenan eks Surakarta, yaitu :

1. Besarnya nilai PDRB ataupun output dari sektor industri berdampak pada penyerapan tenaga kerja, maka diharapkan pemerintah daerah maupun pihak perusahaan terus mengupayakan kinerja perekonomian sehingga dapat mendorong dan memacu pertumbuhan ekonomi khususnya pertumbuhan output pada sektor industri, serta meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan

pekerja. Sehingga kebijakan pengupahan akan berorientasi kepada kepentingan seluruh pihak.

2. Pemerintah diharapkan agar mendorong pertumbuhan sektor industri untuk lebih meningkatkan produksi. Hal ini dapat didukung dengan meningkatkan investasi terkhusus pada sektor industri di Karesidenan eks Surakarta baik itu dalam PMDN maupun PMA. Dengan investasi yang berbentuk padat karya agar lebih kompetitif tanpa mengecualikan pada investasi yang bersifat padat modal. Selain itu dengan cara menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta memperbaiki situasi keamanan agar terciptanya lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran.
3. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat melakukan pendalaman yang lebih kompleks dengan menggunakan variabel-variabel lainnya misalnya variabel jumlah industri menengah dan kecil sehingga akan memberikan informasi yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikary, B. K. 2011.. Trade Openness, Capital Formation, and Economic Growth in Bangladesh: A Linkage Analysis. *Jurnal. College of International Management. Ritsumeikan Asia Pacific University*. 4(12):113-142.
- Ariani, A.N. 2013. Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi, dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan tenaga Kerja di Kabupaten Pinang Tahun 2001-2011. *Jurnal Manajemen & Bisnis*. 3(01): 1-11.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, L. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Azwar, S. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Kabupaten Boyolali Dalam Angka Tahun 2011-2017*. Boyolali: Badan Pusat Statistik.
- _____. 2018. *Jawa Tengah Dalam Angka*. Semarang: Badan Pusat Statistik.
- _____. 2018. *Kabupaten Karanganyar Dalam Angka Tahun 2011-2017*. Karanganyar: Badan Pusat Statistik.
- _____. 2018. *Kabupaten Klaten Dalam Angka Tahun 2011-2017*. Klaten: Badan Pusat Statistik.
- _____. 2018. *Kabupaten Sragen Dalam Angka Tahun 2011-2017*. Sragen: Badan Pusat Statistik.
- _____. 2018. *Kabupaten Sukoharjo Dalam Angka Tahun 2011-2017*. Sukoharjo: Badan Pusat Statistik.
- _____. 2018. *Kabupaten Wonogiri Dalam Angka Tahun 2011-2017*. Wonogiri: Badan Pusat Statistik.
- _____. 2018. *Kota Surakarta Dalam Angka Tahun 2011-2017*. Surakarta: Badan Pusat Statistik.
- Basuki, A. T. 2017. *Ekonometrika dan Aplikasi Dalam Ekonomi*. Yogyakarta.
- Boediono. 1981. *Ekonomi Internasional Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta

- Feriyanto, N. 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Gujarati, D. P. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- <http://www.macroeconomic.feb.ugm.ac.id> diakses tanggal 7 Agustus 2019
- ILO. 2015. *Trend Ketenagakerjaan dan Sosial di Indonesia 2014-2015*. Publikasi ISBN 978-92-2-829368-5. Jakarta: ILO.
- Insukindro. 2003. *Modul Ekonometrika Dasar*. Yogyakarta: FE UGM.
- Karib, V. 2012. *Total Quality Management. Edisi I*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Liwan, A. & Evan, L. 2007. Growth of China's Foreign Exchange Reserve. *China Economic Journal*. 1(1): 53-62.
- Maharani, E. 2009. *Ekonomi Moneter*. Surakarta: UNS Press.
- Mankiw, N. G. 2003. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mardiana, A. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 1984-2015. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 3(7): 44-56
- Mayza, dkk. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4(12): 9-16.
- Moeliono, T. 2003. *Pengantar Perpajakan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ningrum, V. 2008. Penanaman Modal Asing dan Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Industri. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. 3(2): 46-66.
- Pambudi, B. 2011. Analisis Antar Sektor dan Daya Saing Ekspor Sektor Unggulan Dalam Struktur Perekonomian Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 (Analisis Input Output dan Revealed Comparative Advantage). *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 4(6): 19-45
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Realisasi PMA2011-2016. <http://data.jatengprov.go.id/fi/dataset/realisasi-investasi-pma-2011-2016/resource/cbc3bb82-727c-43f9-930c-6de5b3720d8e>
- Prihartanti.2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kota Bogor. *Tesis*. Bogor : Institut Pertanian Bogor
- Rasyid, R.. 2000. *Desentralisasi Dalam Rangka Menunjang Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Rustiono, D. 2008. Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Tengah. *Tesis*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNDIP.

- Sadono, S. 2007. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Safina, L. 2011. Analisis Pengaruh Investasi Pemerintah dan Swasta Terhadap Penciptaan Kesempatan Kerja di Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen & Bisnis* 11(01): 1-11.
- Santosa, P. B., & Rahayu, R. P. 2005. Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Dalam Upaya Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Kediri. *Jurnal Dinamika Pembangunan*, 4(2): 9-18.
- Gujarati, D. P. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- <http://www.macroeconomic.feb.ugm.ac.id> diakses tanggal 7 Agustus 2019
- ILO. 2015. *Trend Ketenagakerjaan dan Sosial di Indonesia 2014-2015*. Publikasi ISBN 978-92-2-829368-5. Jakarta: ILO.
- Insukindro. 2003. *Modul Ekonometrika Dasar*. Yogyakarta: FE UGM.
- Karib, V. 2012. *Total Quality Management. Edisi I*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Liwan, A. & Evan, L. 2007. Growth of China's Foreign Exchange Reserve. *China Economic Journal*. 1(1): 53-62.
- Maharani, E. 2009. *Ekonomi Moneter*. Surakarta: UNS Press.
- Mankiw, N. G. 2003. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mardiana, A. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 1984-2015. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 3(7): 44-56
- Mayza, dkk. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4(12): 9-16.
- Moeliono, T. 2003. *Pengantar Perpajakan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ningrum, V. 2008. Penanaman Modal Asing dan Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor Industri. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. 3(2): 46-66.
- Pambudi, B. 2011. Analisis Antar Sektor dan Daya Saing Ekspor Sektor Unggulan Dalam Struktur Perekonomian Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 (Analisis Input Output dan Revealed Comparative Advantage). *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 4(6): 19-45
- Prihartanti. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kota Bogor. *Tesis*. Bogor : Institut Pertanian Bogor
- Rasyid, R.. 2000. *Desentralisasi Dalam Rangka Menunjang Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.

- Rustiono, D. 2008. Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Tengah. *Tesis*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNDIP.
- Sadono, S. 2007. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Safina, L. 2011. Analisis Pengaruh Investasi Pemerintah dan Swasta Terhadap Penciptaan Kesempatan Kerja di Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen & Bisnis* 11(01): 1-11.
- Santosa, P. B., & Rahayu, R. P. 2005. Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Dalam Upaya Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Kediri. *Jurnal Dinamika Pembangunan*, 4(2): 9-18.

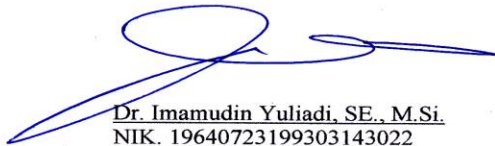
SKRIPSI

**PENGARUH PDRB, UPAH, JUMLAH INDUSTRI, PENANAMAN
MODAL ASING TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI
KARESIDENAN EKS-SURAKARTA PERIODE TAHUN 2011-2017**

***ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF LOCAL GROSS DOMESTIC
PRODUCTS, WAGE'S, NUMBER OF INDUSTRIES, AND FOREIGN
DIRECT INVESTMENTS ON EMPLOYMENT OF FORMER RESIDENCY
OF SURAKARTA IN 2011-2017***



Telah disetujui Dosen Pembimbing



Dr. Imamudin Yuliadi, SE., M.Si.
NIK. 19640723199303143022

Tanggal, 21 September 2019

SKRIPSI

**PENGARUH PDRB, UPAH, JUMLAH INDUSTRI, PENANAMAN
MODAL ASING TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI
KARESIDENAN EKS-SURAKARTA PERIODE TAHUN 2011-2017**

***ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF LOCAL GROSS DOMESTIC
PRODUCTS, WAGE'S, NUMBER OF INDUSTRIES, AND FOREIGN
DIRECT INVESTMENTS ON EMPLOYMENT OF FORMER RESIDENCY
OF SURAKARTA IN 2011-2017***

Diajukan oleh:

**TEGAR YUNAS FADILLAH
20150430192**

Skripsi ini telah dipertahankan dan disahkan di depan Dewan Penguji Program
Studi Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta

Tanggal, 14 Oktober 2019

Yang terdiri dari

Dr. Imamudin Yuliadi, SE., M.Si.
Ketua Tim Penguji

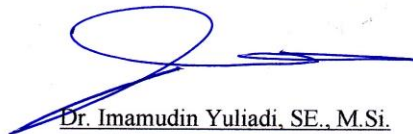


Agus Tri Basuki, SE., M.Si.
Anggota Tim Penguji



Ahmad Ma'ruf, SE., M.Si.
Anggota Tim Penguji

Mengetahui Kaprodi Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Dr. Imamudin Yuliadi, SE., M.Si.
NIK. 19640723199303143022